

JURNAL KOMPILEK

Jurnal Kompilasi Ilmu Ekonomi

- Ludi Wishnu Wardana* **DAMPAK PEMBANGUNAN TOL SURABAYA MOJOKERTO TERHADAP PEREKONOMIAN DAN TATA LALU LINTAS KOTA MOJOKERTO**
- Sandi Eka Suprajang* **ANALISIS STRENGTHS, WEAKNESS, OPPORTUNITY, THREATS (SWOT) UNTUK MENENTUKAN STRATEGI PEMASARAN PADA CV. ZAMIF ENTERTAINMENT KOTA BLITAR**
- Rumanintya Lisaria Putri* **ANALISIS BIAYA PRODUKSI PADA PR. RAFINDO JAYA**
- Aris Sunandes* **PENGARUH FINANCIAL KNOWLEDGE TERHADAP PERSONAL FINANCIAL GOALS (STUDI KASUS PADA MAHASISWA STIEKEN BLITAR)**
- Retno Murni Sari/ Fitriana Putri Puspitasari* **ANALISIS KEPUASAN PELANGGAN MELALUI AUDIT SISTEM KEPASTIAN KUALITAS PADA PDAM KOTA BLITAR**
- Ida Rosita/Siti Sunrowiyati* **ANALISIS BIAYA OVERHEAD PABRIK TERHADAP PENENTUAN BEBAN POKOK PRODUKSI (STUDI KASUS PADA UD KARYA MANDIRI BLITAR)**
- Roni Ika Setiawan* **PENGARUH JENJANG KARIR, KEJELASAN TUGAS, DAN TANGGUNG JAWAB TERHADAP KEPUASAN KERJA PADA INSTRUKTUR WINNER GYM KOTA BLITAR**
- Sulistya Dewi Wahyuningsih* **EFEKTIFITAS DAN EFISIENSI PROSES PRODUKSI MELALUI OPTIMALISASI SISTEM PENGENDALIAN MANAJEMEN**
- Iwan Setya Putra* **ANALISIS PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN KAMPUS ATAS SISTEM AKADEMIK BERBASIS WEB PADA STIE KESUMA NEGARA BLITAR**

[Vol 6, No. 2]

Hal. 97 - 235

Desember 2014

Diterbitkan oleh:
**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (LPPM)
 SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI KESUMA NEGARA BLITAR**
 Jl. Mastrip 59 Blitar 66111, Telp./Fax : (0342) 802330/813779
 Email : info@stieken.ac.id

JURNAL KOMPILEK

Jurnal Kompilasi Ilmu Ekonomi

**Diterbitkan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM)
STIE Kesuma Negara Blitar sebagai terbitan yang menyajikan informasi dan
analisa persoalan ilmu ekonomi, manajemen, maupun akuntansi.**

Pelindung

Iwan Setya Putra, SE., Ak., MM.

Pemimpin Redaksi

Aris Sunandes, SE., MM.

Sekretaris Redaksi

Vera Noviana, SE., Ak.

Pelaksana Redaksi

Siti Sunrowiyati, SE., MM.

Sandi Eka Suprajang, SE., MM.

Penyunting

Tanto Askriyandoko Putro, SE., MM.

Reviewers:

Prof. Dr. HM. Pudjihardjo, SE, MS – Universitas Brawijaya
Iwan Setya Putra, SE., Ak., MM – STIE Kesuma Negara
Yudhanta Sambharakreshna SE., MSi., Ak – Universitas Trunojoyo

Alamat Redaksi:

**Kampus STIE Kesuma Negara
Jl. Mastrip No. 59, Blitar, Jawa Timur – 66111**

Telepon/Fax:

(0342) 802330 / (0342) 813788

on-line:

<http://www.stieken.ac.id>

E-mail:

info@stieken.ac.id

JURNAL KOMPILEK

Jurnal Kompilasi Ilmu Ekonomi

Daftar Isi :

- Ludi Wishnu Wardana* **DAMPAK PEMBANGUNAN TOL SURABAYA MOJOKERTO TERHADAP PEREKONOMIAN DAN TATA LALU LINTAS KOTA MOJOKERTO**
(Hal. 97-111)
- Sandi Eka Suprajang* **ANALISIS STRENGTHS, WEAKNESS, OPPORTUNITY, THREATS (SWOT) UNTUK MENENTUKAN STRATEGI PEMASARAN PADA CV. ZAMIF ENTERTAINMENT KOTA BLITAR**
(Hal. 112-122)
- Rumanintya Lisaria Putri* **ANALISIS BIAYA PRODUKSI PADA PR. RAFINDO JAYA**
(Hal. 123-132)
- Aris Sunandes* **PENGARUH FINANCIAL KNOWLEDGE TERHADAP PERSONAL FINANCIAL GOALS (STUDI KASUS PADA MAHASISWA STIEKEN BLITAR)**
(Hal. 133-146)
- Retno Murni Sari/
Fitriana Putri
Puspitasari* **ANALISIS KEPUASAN PELANGGAN MELALUI AUDIT SISTEM KEPASTIAN KUALITAS PADA PDAM KOTA BLITAR**
(Hal. 147-163)
- Ida Rosita/Siti
Sunrowiyati* **ANALISIS BIAYA OVERHEAD PABRIK TERHADAP PENENTUAN BEBAN POKOK PRODUKSI (STUDI KASUS PADA UD KARYA MANDIRI BLITAR)**
(Hal. 164-181)
- Roni Ika Setiawan* **PENGARUH JENJANG KARIR, KEJELASAN TUGAS, DAN TANGGUNG JAWAB TERHADAP KEPUASAN KERJA PADA INSTRUKTUR WINNER GYM KOTA BLITAR**
(Hal. 182-198)
- Sulistya Dewi
Wahyuningsih* **EFEKTIFITAS DAN EFISIENSI PROSES PRODUKSI MELALUI OPTIMALISASI SISTEM PENGENDALIAN MANAJEMEN**
(Hal. 199-223)
- Iwan Setya Putra* **ANALISIS PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN KAMPUS ATAS SISTEM AKADEMIK BERBASIS WEB PADA STIE KESUMA NEGARA BLITAR**
(Hal. 224-235)

ANALISIS BIAYA OVERHEAD PABRIK TERHADAP PENENTUAN BEBAN POKOK PRODUKSI (STUDI KASUS PADA UD. KARYA MANDIRI BLITAR)

Ida Rosita
Siti Sunrowiyati

STIE Kesuma Negara Blitar

Abstrak: Salah satu faktor yang mempengaruhi tercapai atau tidaknya laba perusahaan adalah dengan penentuan beban pokok produksi yang tepat. Salah satu unsur beban pokok produksi adalah biaya overhead pabrik (BOP). Tujuan dari penyusunan skripsi ini adalah untuk mengetahui beban pokok produksi yang semestinya dibebankan ke produk pada UD. Karya Mandiri dan manfaat dari ketepatan pembebanan tersebut bagi perusahaan. Untuk menghitung tariff biaya overhead pabrik keproduk terdapat berbagai macam metode yang dapat diterapkan. Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian kali ini adalah metode satuan produk, jam tenaga kerja langsung dan jam mesin. Berdasarkan analisa yang telah dilakukan pada UD. Karya Mandiri tahun 2009, 2010, 2011, 2012 dan 2013 dapat disimpulkan bahwa untuk metode satuan produk beban pokok produksi Kendang Jimbe dan Kendang Jawa lebih tinggi jika dibandingkan dengan harga jual. Dengan menggunakan metode jam tenaga kerja langsung hasilnya adalah beban pokok produksi lebih rendah dari harga jual, Sedangkan untuk metode jam mesin hasilnya adalah beban pokok produksi untuk seluruh produk lebih rendah dibandingkan dengan harga jual. Dengan adanya perhitungan ini, perusahaan akan dapat memantau beban pokok produksiyang sewajarnya dibebankan ke produk, selain itu manfaat lainnya adalah perusahaan akan dapat memantau realisasi perolehan laba yang telah ditargetkan.

Kata Kunci: Biaya, Biaya Overhead Pabrik, Beban PokokProduksi

PENDAHULUAN

Dunia usaha yang semakin berkembang mengakibatkan persaingan yang semakin tinggi di kalangan pengusaha. Keadaan ini menuntut kecermatan bagi para pengusaha dalam memilih langkah-langkah strategis guna mempertahankan eksistensi perusahaan. Perusahaan dituntut untuk lebih efektif dalam menentukan proporsi biaya dalam kegiatan produksinya baik biaya bahan baku, biaya tenaga kerja maupun biaya overhead pabrik. Hal ini dilakukan supaya perusahaan dapat meminimalisir kesalahan penentuan beban pokok produksi yang akan berpengaruh terhadap beban pokok penjualan. Sehingga diharapkan dengan biaya yang minimal perusahaan akan menghasilkan laba yang maksimal sesuai dengan tujuan perusahaan.

Dalam perusahaan manufaktur yang kegiatan produksinya dimulai dengan pengolahan bahan baku di bagian produksi dan berakhir dengan penyerahan produk jadi ke bagian gudang terdapat 2 metode dalam penentuan beban pokok produksi. Pertama adalah beban pokok pesanan yaitu beban pokok yang penentuannya dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tertentu dengan jumlah satuan produk dalam pesanan tersebut. Kedua adalah beban pokok proses yaitu beban pokok yang ditentukan berdasarkan pembagian total biaya produksi dalam proses tertentu, selama periode tertentu, dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan selama jangka waktu yang bersangkutan.

Apabila dikaitkan dengan produksinya, pembebanan biaya padabeban pokok produksi suatu produk terdiri dari tiga unsur, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Dari ketiga unsur tersebut, biaya overhead pabrik menuntut perhatian yang serius dari pihak manajemen karena

mempunyai karakteristik yang tidak terdapat pada biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja seperti biaya overhead pabrik tidak dapat ditelusuri secara langsung terhadap produk. Jadi penting untuk diperhitungkan secara akurat berapa biaya overhead pabrik yang dibebankan kepada biaya produksi supaya perusahaan dapat menetapkan beban pokok produksi yang tepat. Mampu menutup biaya produksi yang telah dikeluarkan, sesuai dengan laba yang diharapkan dan dapat bersaing di pasaran.

Strategi penetapan harga yang didukung oleh beban pokok produksi akan sangat membantu dalam penetapan harga jual sehingga perusahaan mendapat laba sesuai dengan yang diharapkan. Dalam hal ini harus dilakukan efisiensi biaya seperti mengurangi pemborosan biaya dimana biaya yang dikeluarkan di kalkulasi dengan tepat, pengendalian dan pengawasan biaya serta perbaikan cara berproduksi dengan selalu melakukan penyesuaian-penyesuaian yang diperlukan.

Pembebanan biaya overhead pabrik terhadap produk memang sulit diperhitungkan keakuratannya karena biaya ini tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai, sehingga tidak ada bukti yang mengindikasikan permintaan terhadap overhead pabrik. Walaupun demikian biaya overhead pabrik juga merupakan bagian dari biaya produksi sehingga perlu pertimbangan yang matang guna mengetahui jumlah biaya yang sewajarnya dibebankan kepada produk agar perusahaan memperoleh laba yang maksimal sekaligus dapat memuaskan konsumen.

Masalah yang terjadi pada UD. Karya Mandiri adalah belum dilakukannya pembebanan biaya overhead pabrik kepada masing-masing produk. Biaya-biaya yang terjadi diluar biaya bahan baku dan biaya

tenaga kerja langsung, sem uanya dibebankan sebagai pengurang laba. Sehingga beban pokok produksiyang ditetapkan kurang dapat mencerminkan konsumsi biaya yang sebenarnya.

RUMUSAN MASALAH

Dari uraian diatas terlihat bahwa penentuan tarif biaya *overhead* pabrik merupakan proses yang membutuhkan kecermatan dan ketelitian yang tinggi. Karena alasan itulah penulis merumuskan masalah yang timbul sebagai berikut:

1. Bagaimanakah metode yang tepat dalam menghitung pembebanan biaya *overhead* pabrik bagi UD. Karya Mandiri?
2. Apakah manfaat pembebanan biaya *overhead* pabrik yang tepat bagi UD Karya Mandiri?

TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui metode pembebanan tarif biaya *overhead* pabrik yang tepat di UD. Karya Mandiri.
2. Untuk mengetahui manfaat ketepatan pembebanan tarif biaya *overhead* pabrik bagi UD. Karya Mandiri.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah daftar hasil penelitian terdahulu yang berhasil dikumpulkan penulis dan digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini:

1. Suyudhi (2009) telah melakukan penelitian dengan judul "Analisa Biaya *Overhead* Pabrik Dan Pengaruhnya Terhadap Penentuan Harga Pokok Produksi Pada PT. Sibalec Kemas" dengan menggunakan variabel:
 - a. Variabel Bebas : Biaya *Overhead* Pabrik.
 - b. Variabel Terikat : Harga Pokok Produksi.

Kesimpulan yang didapat adalah:

 - a. PT Sibalec Kemas menggunakan kalkulasi biaya penuh (*fullcosting*) dalam perhitungan biaya produksi yang berarti dalam penentuan harga pokok produk memperhitungkan semua biaya produksi seperti, biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel dan biaya *overhead* pabrik tetap.
 - b. PT Sibalec Kemas melanjutkan metode perhitungan biaya *overhead* per unit dengan menggunakan jam tenaga kerja langsung karena produk yang dihasilkan tidak memiliki tingkat kesulitan yang tinggi sehingga alokasi biaya *overhead* dapat dibagi secara merata yaitu total biaya *overhead* kepada seluruh produk yang dihasilkan pada bulan tersebut terutama untuk order satu warna.
 - c. PT Sibalec Kemas jangan menggunakan metode perhitungan biaya *overhead* per unit dengan menggunakan dasar volume pesanan dan jam kerja mesin karena metode tersebut membagi total biaya *overhead* dengan total volume pesanan atau jam kerja

mesin dimana apabila tingkat penjualannya rendah akan mengakibatkan harga pokok produksi tinggi dan sebaliknya walaupun tingkat penjualannya tinggi dan harga pokok produksi rendah hal ini sedikitnya ketidak pastian harga jual yang konsisten (selalu berubah- ubah)

2. Yessy Rosalina (2001) telah melakukan penelitian dengan judul "Analisa Pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik Untuk Kalkulasi Harga Pokok Produksi Pada PT. Energizer Indonesia" dengan menggunakan variabel:

- a. Variabel Bebas: Biaya *Overhead* Pabrik.
- b. Variabel Terikat : Harga Pokok Produksi.

Kesimpulan yang didapat adalah:

- a. Unsur-unsur biaya yang membentuk harga pokok produksi pada PT. Energizer Indonesia terdiri dari biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Dalam menentukan tarif biaya *overhead* pabrik PT. Energizer Indonesia telah mengikuti langkah-langkah yang telah sesuai dengan teori yaitu dimulai dari membuat taksiran biaya *overhead* pabrik, pemilihan dasar penerapan biaya *overhead* pabrik dan terakhir menghitung tarif biaya *overhead* pabrik.

- b. Pembebanan biaya *overhead* pabrik yang dilakukan perusahaan kepada produk atas dasar tarif yang ditentukan di muka, karena produksi atas pesanan. Kapasitas yang digunakan untuk membuat taksiran BOP adalah kapasitas normal dan dasar yang digunakan dalam membebankan BOP kepada produk adalah satuan produk.

3. Rudi Median (2005) telah melakukan penelitian dengan judul "Analisis Penerapan Alokasi Biaya *Overhead* Pabrik Untuk Penentuan Harga Pokok Produksi" dengan menggunakan variabel:

- a. Variabel Bebas: Biaya *Overhead* Pabrik.
- b. Variabel Terikat : Harga Pokok Produksi.

Kesimpulan yang didapat adalah:

- a. Sistem akuntansi biaya yang memadai, seperti:

- 1) Menggunakan formulir yang otentik dari setiap transaksi yang terjadi.
- 2) Adanya laporan-laporan yang memadai agar dapat disajikan suatu informasi yang memungkinkan ketepatan dalam pengambilan keputusan bagi pimpinan perusahaan.
- 3) Adanya struktur organisasi perusahaan yang disusun berdasarkan pembagian tugas serta tanggung jawab.

- b. Menurut penulis pengalokasian biaya *overhead* yang dilakukan oleh PT Pupuk Kujang (Persero) dalam menentukan harga pokok produk telah memadai, karena:

- 1) Perusahaan telah menyusun anggaran untuk setiap elemen biaya *overhead* pabrik.
- 2) Distribusi setiap elemen biaya *overhead* pabrik yang dianggarkan kepada setiap departemen di dalam pabrik telah dilakukan dengan benar.

- 3) Alokasi biaya *overhead* yang dianggarkan dari departemen pembantu ke departemen produksi dilakukan dengan tepat.
- c. Perusahaan telah membebaskan biaya *Overhead* pabrik yang terjadi kedalam harga pokok produksi dengan efektif, karena:
 - 1) PT Pupuk Kujang (Persero) menetapkan harga pokok produksinya dengan menghitung biaya bahan baku langsung ditambah biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik yang ada di departemen produksi serta alokasi biaya *overhead* pabrik dari departemen pembantu.
 - 2) Ketepatan perhitungan harga pokok produksi yang terjadi di perusahaan telah efektif, ini dilihat dari perhitungan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan khususnya biaya *overhead* pabrik, yaitu terjadi selisih antara yang dianggarkan dan realisasinya yang menghasilkan *favorable* sebesar 13,40%.
 - 3) Ada beberapa kelemahan dari pengalokasian biaya *overhead* pabrik, yaitu:
 - a) Tidak adanya pemisahan biaya *overhead* pabrik menjadi biaya *overhead* variabel dengan biaya *overhead* tetap, sehingga menyulitkan perusahaan apabila melakukan upaya pengendalian biaya produksi dan juga penyajian harga pokok produksi.
 - b) Perusahaan tidak melakukan survei pabrik dalam mengalokasikan biaya departemental tidak langsung dan biaya departemen jasa yang *manfaatnya* untuk departemen produksi. Jadi hal ini dapat mempengaruhi tarif biaya produksi dan penentuan tarif dasar yang wajar untuk mendistribusikan biayanya.

TEORI PENELITIAN

Akuntansi Biaya

Menurut Witjaksono (2006:3) akuntansi biaya merupakan:

1. Ilmu, yaitu hal yang dapat dipelajari dan tentu saja telah memenuhi kaidah-kaidah tertentu untuk dapat diakui sebagai suatu disiplin ilmu antara lain logis dan telah diterima.
2. Seni, merupakan bagian disiplin ilmu sosial yang karakter istiknya Antara lain didasarkan atas suatu set asumsi tertentu. Asumsi tersebut dapat diungkapkan secara implisit maupun eksplisit. Sedangkan menurut Mulyadi (2009:7) Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya.

Pengertian Biaya.

Menurut Bustami dan Nurlela (2007:4) biaya diartikan dalam dua pengertian yang berbeda yaitu biaya dalam arti *cost* dan biaya dalam arti *expenses*. Biaya (*cost*) adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau

kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya ini belum habis masa pakainya dan digolongkan sebagai aktiva yang dimasukkan dalam neraca. Contoh: persediaan produk dalam proses, persediaan produk selesai, *supplies* atau aktiva yang belum digunakan.

Sedangkan biaya (*expenses*) adalah biaya yang telah memberikan manfaat dan sekarang telah habis. Biaya yang belum dinikmati yang dapat memberikan manfaat di masa akan datang dikelompokkan sebagai harta. Beban ini dimasukkan kedalam Laba/Rugi sebagai pengurangan dan pendapatan. Contoh: beban penyusutan, beban pemasaran, beban yang tergolong sebagai biaya operasi. Adapun pengertian biaya lainnya adalah biaya sebagai suatu sumber daya yang dikorbankan (*sacrificed*)/dilepaskan (*forgone*) untuk mencapai tujuan tertentu (Charles T. Hongren et al,2008:34).

Pengertian Biaya Overhead Pabrik

Menurut Hansen dan Mowen (2004:51), Biaya *overhead* pabrik adalah elemen biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, yang terdiri dari biaya bahan tidak langsung, biaya tenaga kerja tidak langsung dan biaya pabrik lainnya.

Sedangkan menurut Mulyadi (2005:193) biaya *overhead* pabrik dapat digolongkan menjadi tiga bagian, yaitu

1. Penggolongan Biaya *Overhead* Pabrik Menurut Sifatnya
 - a. Biaya Bahan Penolong.
 - b. Biaya Reparasi Dan Pemeliharaan.
 - c. Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung.
 - d. Biaya Yang Timbul Sebagai Akibat
 - e. Biaya Yang Timbul Sebagai Akibat Berlalu Waktu.
 - f. Biaya *Overhead* Pabrik Lainnya Yang Memerlukan Pengeluaran Uang Tunai.
 2. Penggolongan Biaya *Overhead* Pabrik Menurut Perilakunya Dalam Hubungannya Dengan Perubahan Volume Produksi
 - a. Biaya *Overhead* Pabrik Tetap.
 - b. Biaya *Overhead* Pabrik Variabel.
 - c. Biaya *Overhead* Pabrik Semi variabel.
 3. Penggolongan Biaya *Overhead* Pabrik Menurut Hubungannya Dengan Departemen
 - a. Biaya *Overhead* Pabrik Langsung Departemen (*Direct Departemental Overhead Expenses*).
 - b. Biaya *Overhead* Pabrik Tidak Langsung Departemen (*Indirect Departemental Overhead Expenses*).
- Menurut Mulyadi (2005:197) penentuan tarif biaya *overhead* pabrik dapat dilakukan melalui tiga tahap, yaitu:
1. Menyusun Anggaran Biaya *Overhead* Pabrik.
 2. Memilih Dasar Pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik Kepada Produk.
 3. Menghitung Tarif Biaya *Overhead* Pabrik.

Beban Pokok Produksi

Menurut Bastian Bustamidan Nurlela (2007:60) beban pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan

baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurangi persediaan produk dalam proses akhir. Beban pokok

produksi terikat pada periode waktu tertentu. Beban pokok produksi akan sama dengan biaya produksi apabila tidak ada persediaan produk dalam proses awal atau akhir.

1. Laporan Beban Pokok Produksi.

LAPORAN BEBAN POKOK PRODUKSI

Persediaan Awal		XXXX
Biaya Bahan Baku	XXXX	
Biaya Tenaga Kerja	XXXXX	
Biaya Overhead Pabrik	XXX	
	_____ +	XXXX
		_____ +
Persediaan Akhir		XXXX
		XXXX
		_____ -
Beban Pokok Produksi		XXXX

2. Manfaat Informasi Beban Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2005:65) informasi beban pokok produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu bagi perusahaan yang memproduksi massa bermanfaat untuk:

- a. Menentukan Harga Jual Produk
- b. Memantau Realisasi Biaya
- c. Menghitung Laba Atau Rugi Bruto Periode Tertentu
- d. Menentukan Beban Pokok Persediaan Produk Jadi Dan Produk Dalam Proses yang Disajikan dalam Neraca

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional Variabel

- 1. Biaya *Overhead* Pabrik.
Biaya *overhead* pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan bakudan biaya tenaga kerja yang diperlukan untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi.
- 2. Beban Pokok Produksi.
Beban pokok produksi adalah biaya produksi yang dikeluarkan untuk menyelesaikan sebuah produk.

Populasi Penelitian Dan Sampel

Peneliti memilih populasi laporan keuangan dari UD. Karya Mandiri dari awal berdiri sampai dengan tahun 2013. Sedangkan sampel yang diambil adalah laporan keuangan dari UD. Karya Mandiri tahun 2009-2013.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, yaitu prosedur penelitian yang dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasi dan membandingkan data-data yang berbentuk angka. Kemudian melakukan perhitungan dan mengaplikasikan dengan rumus yang relevan.

Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer, yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang dikumpulkan langsung dari obyek penelitian. Datadiperoleh langsung dari UD. KaryaMandiri berupa dokumen laporan keuangan.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti Antara lain:

- 1. *Library Research*.
Teknik pengumpulan data dengan cara membaca dan mempelajari buku- buku kuliah, teori-teori dan literature lain yang sesuai.
- 2. *Field Research*
 - a. Observasi yaitu metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung di lapangan atau lokasi penelitian.
 - b. Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan analisa atas data yang telah dikumpulkan dari obyek penelitian.
 - c. Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan Tanya jawab seputar obyek penelitian kepada sumber, dalam penelitian ini adalah melakukan tanya jawab dengan bagian produksi dan bagian akuntansi yang terlibat dalam pembuatan laporan beban pokok produksi dan laporan keuangan.

Teknik Analisa Data

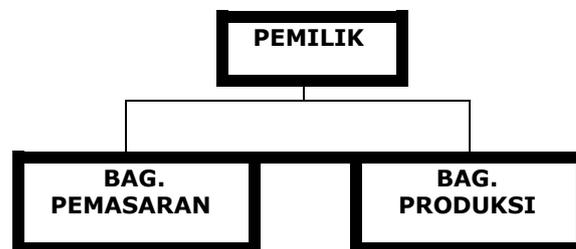
Teknik analisa data merupakan upaya untuk merubah data mentah yang diperoleh peneliti dari obyek penelitian agar menghasilkan informasi yang dapat dipahami dan membantu menjawab masalah yang ditemukan peneliti. Ada pun langkah-langkah teknik analisa data

yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Setelah data dan dokumen yang diperlukan sudah dikumpulkan lalu dilakukan analisa sesuai dengan teori-teori yang ada.
2. Tahap-tahap dalam analisa yaitu:
 - a. Menyusun anggaran biaya *overhead* pabrik
 - b. Memilih dasar pembebanan biaya *overhead* pabrik
Metode-metode yang dipakai dalam penentuan dasar pembebanan biaya *Overhead* pabrik adalah:
 - 1) Metode satuan produk
 - 2) Metode jam tenaga kerja langsung
 - 3) Metode jam mesin
 - c. Menghitung tarif biaya *overhead* pabrik
 - d. Menarik kesimpulan dari analisa yang

1. Struktur Organisasi.

Gambar4.1



Sumber: UD. Karya Mandiri Tahun2013.

HASIL ANALISA & PEMBAHASAN Gambaran Umum Obyek Penelitian

2. Sejarah Berdirinya Perusahaan

UD. Karya Mandiri merupakan perusahaan yang bergerak dibidang kerajinan kayu. Perusahaan yang berlokasi di Jl. Sawunggaling No.7 Sentul, Blitar ini telah mulai beroperasi sejak tahun 2000. Awal mula berdirinya perusahaan ini adalah karena banyaknya permintaan dari konsumen akan produk-produk kerajinan kayu yang sudah identik dengan tempat wisata Makam Bung Karno, Blitar. Maka dari itu Bapak Parno memberanikan diri untuk membuka usaha serupa dengan memanfaatkan pengalaman warga sekitar tempat usahanya yang sudah terlatih dalam proses pembuatan kerajinan kayu.

Perusahaan ini memproduksi berbagai macam kerajinan kayu, seperti: kendang jimbe, kendang jawa, rebana, basshabsi, ketipung dll. Rata-rata dalam sebulan perusahaan ini mampu memproduksi lebih dari 1.500 macam kerajinan dengan berbagai ukuran. Berkat keuletan sang pemilik dalam memperluas pemasaran, kini daerah pemasaran yang semula hanya mencakup wilayah Blitar saja sekarang sudah merambah ke kota-kota disekitar Blitar seperti Tulungagung, Kediri, Malang, Sumatera, Bali bahkan sudah mampu menembus pasar internasional seperti Kanada, Amerika Latin, Belanda dan Taiwan.

Usaha yang pada awal berdirinya hanya bermodalkan Rp. 10.000.000,00 ini, kini berkembang pesat dengan omset rata-rata per

telah dilakukan

Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian yang berjudul "Analisis Biaya *Overhead* Pabrik Terhadap Penentuan Beban Pokok Produksi" ini waktu penelitian diperkirakan selama 2 bulan, mulai bulan Desember 2013 s/d Januari 2014. Tempat penelitian yaitu di UD Karya Mandiri yang beralamatkan di Jl. Sawunggaling No.7, Sentul, Blitar. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut karena perusahaan ini memproduksi barang-barang yang berkualitas dan beranekaragam.

bulan lebih dari Rp 60.000.000,00. Kini sang pemilik sudah dapat melakukan pengiriman ke Bali lebih dari 3 kali dalam sebulan. Dalam mengembangkan usahanya sang pemilik menemui berbagai kendala antara lain pesanan yang datang secara bersamaan membuat proses produksi tidak selesai dalam jangka waktu yang telah ditetapkan atau bahan baku yang tersedia tidak mencukupi. Udara lembab akibat hujan yang berkepanjangan sedikit banyak mempengaruhi proses produksi karena sebagian prosesnya ada yang membutuhkan sinar matahari tidak langsung dan ada pula yang tidak bertempat di dalam ruangan.

3. Tugas & Wewenang

- a. Pemilik
 - 1) Penanggung jawab seluruh kegiatan perusahaan dan keuangan
 - 2) Menentukan kebijaksanaan bagi perusahaan
 - 3) Pengambil keputusan akhir atas setiap hambatan yang dihadapi perusahaan
 - 4) Penerimaan karyawan
- b. Karyawan Bag. Pemasaran
 - 1) Memasarkan hasil produksi
 - 2) Malakukan promosi
- c. Karyawan Bag. Produksi
 - 1) Membuat produk yang bermutu tinggi.
 - 2) Perawatan peralatan dan perlengkapan yang digunakan oleh Bag. Produksi.
 - 3) Memastikan ketersediaan bahan baku.
 - 4) Pelatihan dan pengawasan karyawan baru.

4. Produksi

a. Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan untuk membuat kerajinan kayu adalah sebagai berikut:

- 1) Bahan Baku Utama
 - a) Kayu Mahoni
Pemilihan bahan baku ini dikarenakan kayu Mahoni mudah dibentuk dan warnanya bagus
 - b) Kulit kambing atau kulit lembu.
Penggunaan kulit kambing atau kulit lembu dipilih karena dapat menghasilkan suara yang bagus serta tahan lama.
- 2) Bahan Penolong
 - a) Tali
 - b) Kuningan
 - c) Plitur
 - d) Paku
 - e) 9 Cat kayu
 - f) Peredam suara

g) Kawat

b. Mesin dan Peralatan

Mesin dan peralatan merupakan salah satu aspek dalam kelancaran proses produksi. Dengan adanya mesin dan peralatan perusahaan akan dapat merealisasikan desain-desain produk yang ingin dibuat. Mesin dan peralatan yang digunakan untuk proses produksi di UD.Karya Mandiri adalah sebagai berikut:

- 1) Mesin Gergaji
- 2) Mesin Bubut
- 3) Palu
- 4) Kapak
- 5) Tang
- 6) Alat Pahat
- 7) Alat Painting
- 8) Reuter

ANALISA DATA

Unsur-Unsur Biaya Produksi Pada UD. Karya Mandiri

1. Biaya Bahan Baku(BBB)

Tabel 4.3
Biaya Bahan Baku Tahun 2009-2013

No	Jenis Produk	Tahun				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	Kendang Jimbe	52.570.000	53.380.000	55.395.000	57.515.000	59.104.000
2	Kendang Jawa	69.900.000	75.900.000	77.900.000	79.700.000	80.300.000
3	Rebana	96.250.000	99.825.000	101.310.000	104.005.000	111.320.000
4	BassHabsi	167.500.000	169.450.000	168.625.000	172.500.000	175.700.000
5	Ketipung	103.600.000	104.080.000	111.500.000	112.660.000	114.000.000
TOTAL		489.820.000	502.635.000	514.730.000	526.380.000	540.424.000

Sumber: UD. Karya Mandiri Sentul Blitar

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL)

Tabel4.4
BTKL Tahun2009-2013

No.	Tahun	Jumlah
1	2009	216.000.000
2	2010	214.800.000
3	2011	213.600.000
4	2012	214.800.000
5	2013	216.000.000

Sumber: UD. Karya Mandiri Sentul Blitar

3. Biaya Overhead Pabrik (BOP)

a. Penghitungan Biaya *Overhead* Pabrik

- 1) Membuat Anggaran Biaya *Overhead* Pabrik

Tabel 4.5
Taksiran BOP Tahun 2009

Jenis Biaya	Jumlah
Biaya Bahan Penolong	257.840.000
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	14.400.000
Biaya Depresiasi Peralatan	3.000.000
Biaya Depresiasi Kendaraan	1.100.000
Biaya Depresiasi Bangunan	1.000.000
Biaya Pemeliharaan dan Reparasi	1.650.000
Biaya Bahan Bakar	14.040.000
Biaya Listrik, Air dan Telepon	800.000
Biaya Angkut	10.750.000
TOTAL	304.580.000

Taksiran BOP Tahun2010

Jenis Biaya	Jumlah
-------------	--------

Biaya Bahan Penolong	260.155.000
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	14.400.000
Biaya Depresiasi Peralatan	3.000.000
Biaya Depresiasi Kendaraan	1.100.000
Biaya Depresiasi Bangunan	1.000.000
Biaya Pemeliharaan dan Reparasi	1.650.000
Biaya Bahan Bakar	14.287.500
Biaya Listrik, Air dan Telepon	800.000
Biaya Angkut	10.900.000
TOTAL	307.292.500

Taksiran BOP Tahun2011

Jenis Biaya	Jumlah
Biaya Bahan Penolong	266.786.000
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	14.400.000
Biaya Depresiasi Peralatan	3.000.000
Biaya Depresiasi Kendaraan	1.100.000
Biaya Depresiasi Bangunan	1.000.000
Biaya Pemeliharaan dan Reparasi	1.650.000
Biaya Bahan Bakar	14.355.000
Biaya Listrik, Air dan Telepon	1.000.000
Biaya Angkut	11.340.000
TOTAL	314.631.000

Taksiran BOP Tahun2012

Jenis Biaya	Jumlah
Biaya Bahan Penolong	273.210.000
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	14.400.000
Biaya Depresiasi Peralatan	3.000.000
Biaya Depresiasi Kendaraan	1.100.000
Biaya Depresiasi Bangunan	1.000.000
Biaya Pemeliharaan dan Reparasi	1.650.000
Biaya Bahan Bakar	14.422.500
Biaya Listrik, Air dan Telepon	1.000.000
Biaya Angkut	11.500.000
TOTAL	321.282.500

Taksiran BOP Tahun2013

Jenis Biaya	Jumlah
Biaya Bahan Penolong	276.560.000
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	14.400.000
Biaya Depresiasi Peralatan	3.000.000
Biaya Depresiasi Kendaraan	1.100.000
Biaya Depresiasi Bangunan	1.000.000
Biaya Pemeliharaan dan Reparasi	1.650.000
Biaya Bahan Bakar	17.820.000
Biaya Listrik, Air dan Telepon	735.000
Biaya Angkut	12.000.000
TOTAL	328.265.000

Sumber: UD. Karya Mandiri Sentul Blitar.

2) Menghitung Pembebanan BOP

a) Metode Satuan Produk

Rincian jumlah produk yang dijual adalah sebagai berikut:

Tabel4.6

Jumlah Produk yang Dijual Tahun 2009-2013

No.	Jenis Produk	Tahun				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	Kendang Jimbe	7.680	7.830	7.940	7.990	8.287
2	Kendang Jawa	4.320	4.400	4.500	4.600	4.700
3	Rebana	3.250	3.255	3.372	3.475	3.515
4	BassHabsi	1.000	1.020	1.025	1.038	1.050
5	Ketipung	2.800	2.815	2.850	2.860	2.915
TOTAL		19.050	19.320	19.687	19.963	20.467

Sumber: UD. Karya Mandiri Sentul Blitar.

Taksiran BOP _____ = Tarif BOP/Produk
Taksiran Jumlah Produk

Tabel4.7
Tarif BOP / Produk Tahun2009-2013

No.	Tahun	BOP(Rp)	Jumlah Produk	BOP/Produk (Rp)
1	2009	304.580.000	19.050	15.988
2	2010	307.292.500	19.320	15.905
3	2011	314.631.000	19.687	15.982
4	2012	321.282.500	19.963	16.094
5	2013	328.265.000	20.467	16.039

Sumber: Data diolah

b) Metode Jam Tenaga Kerja Langsung.

Dalam menghitung tarif biaya *overhead* pabrik penulis juga membutuhkan data jam tenaga kerja langsung seperti dibawah ini:

Tabel4.8
Jam Tenaga Kerja Langsung Tahun 2009-2013

No.	Jenis Produk	Jam Tenaga KerjaLangsung				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	Kendang Jimbe	400	410	412	416	410
2	Kendang Jawa	250	260	255	250	235
3	Rebana	370	375	373	370	400
4	BassHabsi	629	650	640	630	631
5	Ketipung	400	405	420	434	424
TOTAL		2049	2100	2100	2100	2100

Sumber: UD. Karya Mandiri Sentul Blitar

Sehingga penghitungan tarif biaya *overhead* pabrik menggunakan metode jam tenaga kerja langsung adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Taksiran BOP}}{\text{Taksiran Jam Tenaga Kerja}} = \text{Tarif BOP/JTKL}$$

Tabel4.9

Tarif BOP/JTKL Tahun2009-2013

No.	Tahun	BOP(Rp)	JTKL	BOP/JTKL(Rp)
1	2009	304.580.000	2079	146.503
2	2010	307.292.500	2100	146.330
3	2011	314.631.000	2100	149.824
4	2012	321.282.500	2100	152.992
5	2013	328.265.000	2114	155.281

Sumber: Data diolah

c) Metode Jam Mesin

Jam mesin pada tahun 2009-2013 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Jam Kerja Mesin Tahun2009-2013

No.	Jenis Produk	Jam Mesin				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	Kendang Jimbe	250	297	280	260	267
2	Kendang Jawa	145	199	190	188	210
3	Rebana	360	271	280	295	280
4	BassHabsi	435	415	427	437	420
5	Ketipung	295	318	323	320	323
TOTAL		1485	1500	1500	1500	1500

Sumber: UD. Karya Mandiri, Sentul Blitar

Sehingga perhitungan biaya *overhead* pabrik menggunakan metode jam kerja mesin adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Taksiran BOP}}{\text{Taksiran Jam Kerja Mesin}} = \text{Tarif BOP/JKM}$$

Tabel 4.11

Tarif BOP / JKM Tahun2009-2013

No.	Tahun	BOP(Rp)	Jam Kerja Mesin	BOP/JKM(Rp)
1	2009	304.580.000	1485	205.104
2	2010	307.292.500	1500	204.862
3	2011	314.631.000	1500	209.754

4	2012	321.282.500	1500	214.188
5	2013	328.265.000	1510	217.394

Sumber: Data diolah

3) Menghitung Biaya Overhead Pabrik
Biaya Overhead Atas Metode Satuan Produk

Tabel 4.12
 BOP Metode Satuan Produk Tahun 2009

No.	Jenis Produk	Jumlah Produk	Tarif Satuan Produk (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Kendang Jimbe	7.680	15.988	122.791.307
2	Kendang Jawa	4.320	15.988	69.070.110
3	Rebana	3.250	15.988	51.962.467
4	BassHabsi	1.000	15.988	15.988.451
5	Ketipung	2.800	15.988	44.767.664

Tahun2010

No.	Jenis Produk	Jumlah Produk	Tarif Satuan Produk (Rp)	Jumlah(Rp)
1	Kendang Jimbe	7.830	15.905	124.539.352
2	Kendang Jawa	4.400	15.905	69.983.799
3	Rebana	3.255	15.905	51.772.106
4	BassHabsi	1.020	15.905	16.223.517
5	Ketipung	2.815	15.905	44.773.726

Tahun2011

No.	Jenis Produk	Jumlah Produk	Tarif Satuan Produk(Rp)	Jumlah(Rp)
1	Kendang Jimbe	7.940	15.982	126.894.404
2	Kendang Jawa	4.500	15.982	71.917.484
3	Rebana	3.372	15.982	53.890.168
4	BassHabsi	1.025	15.982	16.381.205
5	Ketipung	2.850	15.982	45.547.740

Tahun2012

No.	Jenis Produk	Jumlah Produk	Tarif Satuan Produk (Rp)	Jumlah(Rp)
1	Kendang Jimbe	7.990	16.094	128.590.251
2	Kendang Jawa	4.600	16.094	74.031.934
3	Rebana	3.475	16.094	55.926.298
4	BassHabsi	1.038	16.094	16.705.467
5	Ketipung	2.860	16.094	46.028.550

Tahun 2013

No.	Jenis Produk	Jumlah Produk	Tarif Satuan Produk (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Kendang Jimbe	8.287	16.039	132.913.082
2	Kendang Jawa	4.700	16.039	75.382.103
3	Rebana	3.515	16.039	56.376.190
4	BassHabsi	1.050	16.039	16.840.683
5	Ketipung	2.915	16.039	46.752.943

Sumber: Data diolah

Biaya Overhead Atas Metode Jam Tenaga Kerja Langsung (JTKL)

Tabel 4.13
 BOP atas Metode JTKL Tahun 2009

No.	Jenis Produk	Jam Kerja	Tarif Jam Tenaga Kerja Langsung (Rp)	Jumlah(Rp)
1	KendangJimbe	400	146.503	58.601.251
2	KendangJawa	250	146.503	36.625.782
3	Rebana	370	146.503	54.206.157
4	BassHabsi	629	146.503	92.150.467
5	Ketipung	400	146.503	58.601.251

Tahun2010

No.	Jenis Produk	Jam Kerja	Tarif Jam Tenaga Kerja Langsung (Rp)	Jumlah (Rp)
1	KendangJimbe	410	146.330	59.995.202
2	KendangJawa	260	146.330	38.045.738
3	Rebana	375	146.330	54.873.661
4	BassHabsi	650	146.330	95.114.345
5	Ketipung	405	146.330	59.263.554

Tahun 2011

No.	Jenis Produk	Jam Kerja	Tarif Jam Tenaga Kerja Langsung (Rp)	Jumlah (Rp)
1	KendangJimbe	412	149.824	61.727.606
2	KendangJawa	255	149.824	38.205.193
3	Rebana	373	149.824	55.884.459
4	BassHabsi	640	149.824	95.887.543
5	Ketipung	420	149.824	62.926.200

Tahun 2012

No.	Jenis Produk	Jumlah Produk	Tarif Satuan Produk (Rp)	Jumlah (Rp)
1	KendangJimbe	7.830	15.905	124.539.352
2	KendangJawa	4.400	15.905	69.983.799
3	Rebana	3.255	15.905	51.772.106
4	BassHabsi	1.020	15.905	16.223.517
5	Ketipung	2.815	15.905	44.773.726

Tahun 2013

No.	Jenis Produk	Jam Kerja	Tarif Jam Tenaga Kerja Langsung (Rp)	Jumlah (Rp)
1	KendangJimbe	410	155.281	63.665.397
2	KendangJawa	235	155.281	36.491.142
3	Rebana	400	155.281	62.112.583
4	BassHabsi	631	155.281	97.982.599
5	Ketipung	424	155.281	65.839.338

Sumber: Datadiolah

Biaya Overhead Atas Metode Jam Mesin

Tabel 4.14
Mesin Tahun 2009

No.	Jenis Produk	Jam Kerja Mesin	Tarif Jam Kerja Mesin (Rp)	Jumlah (Rp)
1	KendangJimbe	250	205.104	51.276.094
2	KendangJawa	160	205.104	32.816.700
3	Rebana	360	205.104	73.837.576
4	BassHabsi	420	205.104	86.143.838
5	Ketipung	295	205.104	60.505.791

Tahun 2010

No.	Jenis Produk	Jam Kerja Mesin	Tarif Jam Kerja Mesin (Rp)	Jumlah (Rp)
1	KendangJimbe	297	204.862	60.843.915
2	KendangJawa	199	204.862	40.767.472
3	Rebana	271	204.862	55.517.512
4	BassHabsi	415	204.862	85.017.592
5	Ketipung	318	204.862	65.146.010

Tahun 2011

No.	Jenis Produk	Jam Kerja Mesin	Tarif Jam Kerja Mesin (Rp)	Jumlah (Rp)
1	KendangJimbe	280	209.754	58.731.120
2	KendangJawa	190	209.754	39.853.260
3	Rebana	280	209.754	58.731.120
4	BassHabsi	427	209.754	89.564.958
5	Ketipung	323	209.754	67.750.542

Tahun 2012

No.	Jenis Produk	Jam Kerja Mesin	Tarif Jam Kerja Mesin (Rp)	Jumlah (Rp)
1	KendangJimbe	260	214.188	55.688.967
2	KendangJawa	188	214.188	40.267.407
3	Rebana	295	214.188	63.185.558
4	BassHabsi	437	214.188	93.600.302
5	Ketipung	320	214.188	68.540.267

Tahun 2013

No.	Jenis Produk	Jam Kerja Mesin	Tarif Jam Kerja Mesin (Rp)	Jumlah (Rp)
1	KendangJimbe	267	217.394	58.044.209
2	KendangJawa	210	217.394	45.652.748
3	Rebana	280	217.394	60.870.331
4	BassHabsi	420	217.394	91.305.497
5	Ketipung	323	217.394	70.218.275

Sumber: Datadiolah

4. Beban Pokok Produksi (BPP).

a. Perhitungan Beban Pokok Produksi.

Data - data yang diperlukan untuk menghitung beban pokok produksi adalah BBB, BTKL dan BOP (telah ada dimuka) serta persediaan awal seperti di bawah ini.

Tabel 4.16
Persediaan Awal

Jenis Produk	Nilai Sisa					
	2009	2010	2011	2012	2013	2014
KendangJimbe	1.435.000	1.890.000	1.310.000	1.730.000	1.366.500	1.000.500
KendangJawa	830.000	1.240.000	950.000	1.400.000	500.000	700.000
Rebana	2.610.000	1.800.000	3.160.000	1.320.000	2.700.000	1.200.000
BassHabsi	4.200.000	3.900.000	4.500.000	4.050.000	6.150.000	2.550.000
Ketipung	600.000	975.000	925.000	1.575.000	2.000.000	1.000.000
TOTAL	9.675.000	9.805.000	10.845.000	10.075.000	12.716.500	6.450.500

Sumber: UD. Karya Mandiri, Sentul Blitar

Beban pokok produksi dihitung dengan cara menjumlahkan persediaan awal dengan BBB, BTKL dan BOP (Metode Satuan Produk, Jam Tenaga Kerja Langsung dan Jam Mesin) lalu dikurangi dengan persediaan akhir. Hasil perhitungan beban pokok produksi selengkapny adalah sebagai berikut:

Tabel 4.20
Perbandingan Beban Pokok Produksi
Tahun 2009

No.	Jenis Produk	Beban Pokok Produksi		
		Satuan Produk (Rp)	Jam Tenaga Kerja (Rp)	Jam Mesin (Rp)
1	KendangJimbe	196.506.307	132.316.251	124.991.094
2	KendangJawa	158.000.110	125.555.782	121.746.700
3	Rebana	187.902.467	190.146.157	209.777.576
4	BassHabsi	285.308.451	361.470.467	355.463.838
5	Ketipung	173.392.664	187.226.251	189.130.791

Tahun 2010

No.	Jenis Produk	Beban Pokok Produksi		
		Satuan Produk (Rp)	Jam Tenaga Kerja (Rp)	Jam Mesin (Rp)
1	KendangJimbe	199.979.352	135.435.202	136.283.915
2	KendangJawa	167.653.799	135.715.738	138.437.472
3	Rebana	188.901.106	192.002.661	192.646.512
4	BassHabsi	283.881.517	362.772.345	352.675.592
5	Ketipung	174.193.726	188.683.554	194.566.010

Tahun 2011

No.	Jenis Produk	Beban Pokok Produksi		
		Satuan Produk (Rp)	Jam Tenaga Kerja (Rp)	Jam Mesin (Rp)
1	KendangJimbe	205.365.404	140.198.606	137.202.120
2	KendangJawa	170.727.484	137.015.193	138.663.260
3	Rebana	195.488.168	197.482.459	200.329.120
4	BassHabsi	283.712.205	363.218.543	356.895.958
5	Ketipung	174.437.740	191.816.200	196.640.542

Tahun 2012

No.	Jenis Produk	Beban Pokok Produksi		
		Satuan Produk (Rp)	Jam Tenaga Kerja (Rp)	Jam Mesin (Rp)
1	KendangJimbe	210.096.751	145.151.033	138.266.408
2	KendangJawa	176.111.934	140.327.917	141.704.842
3	Rebana	199.363.298	200.043.917	206.622.558
4	BassHabsi	285.913.467	365.592.750	362.808.302
5	Ketipung	176.483.550	196.853.383	198.566.890

Tahun 2013

No.	Jenis Produk	Beban Pokok Produksi		
		Satuan Produk (Rp)	Jam Tenaga Kerja (Rp)	Jam Mesin (Rp)
1	KendangJimbe	216.143.082	146.895.397	141.274.209
2	KendangJawa	177.082.103	138.191.142	147.352.748
3	Rebana	210.236.190	215.972.583	214.730.331
4	BassHabsi	293.340.683	374.482.599	367.805.497
5	Ketipung	180.782.943	199.869.338	204.248.275

Sumber: Data diolah

Langkah selanjutnya adalah menghitung BPP per ukuran produk. Caranya adalah dengan membagi BPP masing-masing metode berdasarkan prosentase penjualan.

1) Kendang Jimbe

Tabel4.36
Perbandingan BPP /Ukuran

TAHUN 2009			
Jenis Produk	BPP		
	Satuan Produk (Rp)	JTKL (Rp)	Jam Mesin (Rp)
Uk.12	6.555	4.411	4.166
Uk.15	7.867	5.293	5.000
Uk.20	9.833	6.616	6.250
Uk.25	14.422	9.924	9.374
Uk.30	20.977	13.502	12.754
Uk.40	39.333	26.463	24.998
Uk.50	91.776	62.189	58.746
TAHUN 2010			
Jenis Produk	BPP		
	Satuan Produk (Rp)	JTKL (Rp)	Jam Mesin (Rp)
Uk.12	6.507	4.515	4.543
Uk.15	7.809	5.417	5.451
Uk.20	9.761	6.965	7.009
Uk.25	14.316	9.910	9.972
Uk.30	20.824	13.544	13.628
Uk.40	39.044	27.087	27.257
Uk.50	91.104	60.623	61.003
TAHUN 2011			
Jenis Produk	BPP		
	Satuan Produk (Rp)	JTKL (Rp)	Jam Mesin (Rp)
Uk.12	6.541	4.673	4.573
Uk.15	7.849	5.608	5.488
Uk.20	9.811	6.543	6.403
Uk.25	14.390	9.814	9.604
Uk.30	20.930	14.177	13.874
Uk.40	39.244	27.038	26.460
Uk.50	91.570	61.983	60.658
TAHUN 2012			
Jenis Produk	BPP		
	Satuan Produk (Rp)	JTKL (Rp)	Jam Mesin (Rp)
Uk.12	6.445	4.453	4.242
Uk.15	8.404	5.806	5.531
Uk.20	9.805	6.774	6.452
Uk.25	14.707	10.161	9.679
Uk.30	21.246	14.678	13.982
Uk.40	39.218	27.095	25.810
Uk.50	88.241	60.963	58.072

TAHUN 2013			
Jenis Produk	BPP		
	Satuan Produk (Rp)	JTKL (Rp)	Jam Mesin (Rp)
Uk.12	6.651	4.520	4.347
Uk.15	8.005	5.441	5.232
Uk.20	9.606	6.529	6.279
Uk.25	14.410	9.793	9.418
Uk.30	20.070	13.640	13.118
Uk.40	38.757	26.340	25.332
Uk.50	91.976	62.509	60.117

2) KendangJawa

Tabel4.37
Perbandingan BPP /Ukuran

TAHUN 2009			
Jenis Produk	BPP		
	Satuan Produk(Rp)	JTKL(Rp)	Jam Mesin(Rp)
Uk.25	30.547	23.537	23.538
Uk.30	36.340	28.244	28.002
Uk.40	48.171	37.659	37.118
TAHUN 2010			
Jenis Produk	BPP		
	Satuan Produk(Rp)	JTKL(Rp)	Jam Mesin(Rp)
Uk.25	28.501	23.072	23.534
Uk.30	34.517	27.941	29.316
Uk.40	47.338	38.320	38.274
TAHUN 2011			
Jenis Produk	BPP		
	Satuan Produk(Rp)	JTKL(Rp)	Jam Mesin(Rp)
Uk.25	29.024	23.293	23.573
Uk.30	35.150	27.403	27.733
Uk.40	45.527	37.299	37.747
TAHUN 2012			
Jenis Produk	BPP		
	Satuan Produk(Rp)	JTKL(Rp)	Jam Mesin(Rp)
Uk.25	29.352	23.388	23.617
Uk.30	35.222	28.066	28.341
Uk.40	46.618	37.146	37.510
TAHUN 2013			
Jenis Produk	BPP		
	Satuan Produk(Rp)	JTKL(Rp)	Jam Mesin (Rp)
Uk.25	29.092	22.703	24.208
Uk.30	34.054	26.575	28.337
Uk.40	46.041	35.930	38.312

3) Rebana

Tabel 4.38
Perbandingan BPP /Ukuran

TAHUN2009			
Jenis Produk	BPP		
	Satuan Produk (Rp)	JTKL(Rp)	Jam Mesin (Rp)
Rebana Kecer22	43.362	43.880	48.410
Rebana Kecer30	181.639	183.808	202.785
Tanpa Kecer22	37.580	38.029	41.956
Tanpa Kecer30	70.985	71.833	79.249

TAHUN 2010			
Jenis Produk	BPP		
	Satuan Produk (Rp)	JTKL (Rp)	Jam Mesin (Rp)
Rebana Kecer 22	41.593	42.276	42.418
Rebana Kecer 30	178.107	181.031	181.638

Tanpa Kecer 22	34.608	35.176	35.294
Tanpa Kecer 30	71.072	72.239	72.481

TAHUN 2011			
Jenis Produk	BPP		
	Satuan Produk (Rp)	JTKL (Rp)	Jam Mesin (Rp)
Rebana Kecer 22	43.442	43.885	44.518
Rebana Kecer 30	177.161	178.968	181.548
Tanpa Kecer 22	35.839	36.205	36.727
Tanpa Kecer 30	73.990	74.744	75.822
TAHUN 2012			
Jenis Produk	BPP		
	Satuan Produk (Rp)	JTKL (Rp)	Jam Mesin (Rp)
Rebana Kecer 22	41.468	40.973	42.977
Rebana Kecer 30	170.883	168.844	177.105
Tanpa Kecer 22	34.422	34.012	35.676
Tanpa Kecer 30	67.255	66.452	69.704
TAHUN 2013			
Jenis Produk	BPP		
	Satuan Produk (Rp)	JTKL (Rp)	Jam Mesin (Rp)
Rebana Kecer 22	41.328	42.456	42.212
Rebana Kecer 30	172.242	176.941	175.924
Tanpa Kecer 22	36.771	37.775	37.557
Tanpa Kecer 30	68.369	70.235	69.831

4) Bass Habsi

Tabel 4.3
Perbandingan BPP / Ukuran

TAHUN 2009			
Jenis Produk	BPP		
	Satuan Produk (Rp)	JTKL (Rp)	Jam Mesin (Rp)
Bass uk.40	251.071	321.307	315.968
Bass uk.45	319.545	401.634	394.960
TAHUN 2010			
Jenis Produk	BPP		
	Satuan Produk (Rp)	JTKL (Rp)	Jam Mesin (Rp)
Bass uk.40	247.751	316.601	307.790
Bass uk.45	314.082	401.365	390.194
TAHUN 2011			
Jenis Produk	BPP		
	Satuan Produk (Rp)	JTKL (Rp)	Jam Mesin (Rp)
Bass uk.40	250.612	320.843	315.258
Bass uk.45	313.752	401.677	394.685
TAHUN 2012			
Jenis Produk	BPP		
	Satuan Produk (Rp)	JTKL (Rp)	Jam Mesin (Rp)
Bass uk.40	245.947	314.488	312.093
Bass uk.45	309.740	396.059	393.042
TAHUN 2013			
Jenis Produk	BPP		
	Satuan Produk (Rp)	JTKL (Rp)	Jam Mesin (Rp)
Bass uk.40	249.063	317.957	312.288
Bass uk.45	310.264	396.087	389.025

5) Ketipung

Tabel 4. 40
Perbandingan BPP / Ukuran

TAHUN 2009			
Jenis Produk	BPP		
	Satuan Produk (Rp)	JTKL (Rp)	Jam Mesin (Rp)
Ketipung kecil	54.908	59.288	59.891
Ketipung besar	74.559	80.507	81.326
TAHUN 2010			
Jenis Produk	BPP		
	Satuan Produk (Rp)	JTKL (Rp)	Jam Mesin (Rp)
Ketipung kecil	55.665	60.296	62.175
Ketipung besar	73.161	79.247	81.718

TAHUN 2011			
Jenis Produk	BPP		
	Satuan Produk (Rp)	JTKL (Rp)	Jam Mesin (Rp)
Ketipung kecil	52.331	57.545	58.992
Ketipung besar	69.775	76.726	78.656
TAHUN 2012			
Jenis Produk	BPP		
	Satuan Produk (Rp)	JTKL (Rp)	Jam Mesin (Rp)
Ketipung kecil	52.291	58.327	58.835
Ketipung besar	70.126	78.220	78.901
TAHUN 2013			
Jenis Produk	BPP		
	Satuan Produk (Rp)	JTKL (Rp)	Jam Mesin (Rp)
Ketipung kecil	52.912	58.498	59.907
Ketipung besar	70.847	78.327	80.214

Sumber: Data diolah

b. Harga Jual Baru

1) Harga Jual & Laba Menurut Perusahaan

Harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.41
Harga Jual Perusahaan

Keterangan	Ukuran	Harga Jual Satuan
Kendang Jimbe	12	Rp 5.000
	15	Rp 6.000
	20	Rp 7.500
	25	Rp 11.000
	30	Rp 16.000
	40	Rp 30.000
Kendang Jawa	50	Rp 70.000
	25	Rp 25.000
	30	Rp 30.000
Rebana	40	Rp 40.000
	Kecer 30	Rp 250.000
	Kecer22	Rp 100.000
	Tanpa Kecer 30	Rp 60.000
Bass Habsi	Tanpa Kecer22	Rp 50.000
	40	Rp 600.000
	45	Rp 750.000
Ketipung	Kecil	Rp 75.000
	Besar	Rp 100.000

Sumber: UD. Karya Mandiri Sentul Blitar.

Perusahaan menetapkan laba 20% dari total penjualan, sehingga laba yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.43
Laba Perusahaan Tahun 2009-2013

No.	Tahun	Penjualan	Laba	Biaya Produksi
1	2009	1.482.180.000	20%	296.436.000
2	2010	1.508.580.000	20%	301.716.000
3	2011	1.538.860.000	20%	307.772.000
4	2012	1.584.940.000	20%	316.988.000
5	2013	1.605.765.000	20%	321.153.000

Sumber: Data diolah

2) Harga Jual & Laba yang Disarankan

Peneliti menentukan *mark up* sebesar 20% dari BPP. Maka harga jual baru yang disarankan adalah sebagai berikut.

Tabel 4.49
Harga Jual yang Disarankan
Kendang Jimbe

KET.	METODE SATUAN PRODUK					HARGA JUAL BARU
	2009	2010	2011	2012	2013	
Uk.'12	7.866	7.808	7.849	4.584	7.981	8.000
Uk.'15	9.440	9.371	9.419	10.085	9.606	10.500
Uk.'20	11.800	11.713	11.773	11.766	11.527	12.000
Uk.'25	17.306	17.179	17.268	17.648	17.292	18.000

Uk.'30	25.172	24.989	25.116	25.495	24.084	25.500
Uk.'40	47.200	46.805	47.093	47.062	46.508	47.500
Uk.'50	110.131	109.325	109.884	108.410	110.371	110.500
METODE JAM TENAGA KERJA LANGSUNG						
KET.	2009	2010	2011	2012	2013	
Uk.'12	5.293	5.418	5.608	4.751	5.424	6.000
Uk.'15	6.352	6.500	6.730	6.967	6.529	7.000
Uk.'20	7.939	8.358	7.852	8.129	7.835	8.500
Uk.'25	11.909	11.892	11.777	13.934	11.752	14.000
Uk.'30	16.204	16.253	17.012	17.614	16.368	18.000
Uk.'40	31.756	32.504	32.446	31.352	31.608	32.500
Uk.'50	74.627	72.748	74.380	73.156	75.011	75.000
METODE JAM MESIN						
KET.	2009	2010	2011	2012	2013	
Uk.'12	4.999	5.452	5.488	4.525	5.216	5.500
Uk.'15	6.000	6.541	6.586	6.637	6.278	7.000
Uk.'20	7.500	8.411	7.684	7.742	7.535	8.500
Uk.'25	11.249	11.966	11.525	11.615	11.302	12.000
Uk.'30	15.305	16.354	16.648	16.778	15.742	17.000
Uk.'40	29.998	32.708	31.752	30.972	30.398	33.000
Uk.'50	70.495	73.204	72.790	69.686	72.140	73.500

Kendang Jawa

METODE SATUAN PRODUK						HARGA JUAL BARU
KET.	2009	2010	2011	2012	2013	
Uk. '25	36.548	34.201	34.829	35.222	34.910	37.000
Uk. '30	43.608	41.420	42.180	42.266	40.865	44.000
Uk.'40	57.805	56.806	54.632	55.942	55.249	58.000
METODE JAM TENAGA KERJA LANGSUNG						
KET.	2009	2010	2011	2012	2013	
Uk. '25	28.908	27.686	27.952	28.066	27.244	30.000
Uk. '30	34.690	33.529	32.884	33.679	31.890	35.000
Uk.'40	46.253	45.984	44.759	44.575	43.116	46.500
METODE JAM MESIN						
KET.	2009	2010	2011	2012	2013	
Uk. '25	28.246	28.241	28.288	28.340	29.050	30.000
Uk. '30	33.602	35.179	33.280	34.009	34.004	35.000
Uk.'40	44.542	45.929	45.296	45.012	45.974	45.000

Rebana

METODE SATUAN PRODUK						HARGA JUAL BARU
KET.	2009	2010	2011	2012	2013	
Kecer22	77.220	77.551	76.883	73.747	78.010	78.000
Kecer30	193.050	193.877	192.208	184.368	195.024	200.000
Tanpa Kecer22	38.610	38.776	38.442	36.874	39.005	40.000
Tanpa Kecer30	46.332	46.530	46.130	44.249	46.806	47.000
METODE JAM TENAGA KERJA LANGSUNG						
KET.	2009	2010	2011	2012	2013	
Kecer22	78.143	78.824	77.668	73.999	80.138	80.000
Kecer30	195.355	197.060	194.168	184.998	200.346	200.000
Tanpa Kecer22	39.071	39.412	38.833	37.000	40.069	40.000
Tanpa Kecer30	46.885	47.294	46.601	44.399	48.083	48.000
METODE JAM MESIN						
KET.	2009	2010	2011	2012	2013	
Kecer22	86.210	79.088	78.787	76.433	79.678	90.000
Kecer30	215.525	197.722	196.968	191.081	199.193	215.000
Tanpa Kecer22	43.105	39.545	39.394	38.216	39.839	45.000
Tanpa Kecer30	51.726	47.453	47.273	45.859	47.807	52.000

Bass Habsi

METODE SATUAN PRODUK						HARGA JUALBARU
KET.	2009	2010	2011	2012	2013	
Uk.'40	301.285	297.301	300.734	295.136	301.285	301.500
Uk.'45	383.454	376.898	376.502	371.688	383.545	384.000
METODE JAM TENAGA KERJA LANGSUNG						
KET	2009	2010	2011	2012	2013	
Uk.'40	385.568	379.921	385.012	377.386	381.548	386.000

Uk.'45	481.961	481.638	482.012	475.271	475.721	482.000
METODE JAM MESIN						
KET,	2009	2010	2011	2012	2013	
Uk.'40	379.162	369.348	378.310	374.512	374.746	380.000
Uk.'45	473.952	468.233	473.622	471.650	466.830	474.000

Ketipung

METODE SATUAN PRODUK						HARGA JUALBARU
KET.	2009	2010	2011	2012	2013	
Uk. '25	36.548	34.201	34.829	35.222	34.910	37.000
Uk. '30	43.608	41.420	42.180	42.266	40.865	44.000
Uk.'40	57.805	56.806	54.632	55.942	55.249	58.000
METODE JAM TENAGA KERJA LANGSUNG						
KET.	2009	2010	2011	2012	2013	
Uk. '25	28.908	27.686	27.952	28.066	27.244	30.000
Uk. '30	34.690	33.529	32.884	33.679	31.890	35.000
Uk.'40	46.253	45.984	44.759	44.575	43.116	46.500
METODE JAM MESIN						
KET.	2009	2010	2011	2012	2013	
Uk. '25	28.246	28.241	28.288	28.340	29.050	30.000
Uk. '30	33.602	35.179	33.280	34.009	34.004	35.000
Uk.'40	44.542	45.929	45.296	45.012	45.974	45.000

Sumber: Data diolah

Harga jual yang disarankan merupakan harga jual tertinggi yang terjadi selama 5 tahun, karena jika menetapkan harga jual rata-rata dan suatu saat beban pokok produksi tinggi maka laba yang didapat perusahaan akan kurang dari yang ditargetkan. Langkah selanjutnya adalah membandingkan harga jual masing-masing metode dengan harga jual perusahaan sebagai berikut:

Tabel 4.50
Perbandingan Harga Jual Lama dengan Harga Jual Baru

PERUSAHAAN			HARGA JUALBARU		
Ket.	Ukuran	Harga Jual	Metode Satuan Produk	Metode JTKL	Metode JamMesin
Kendang Jimbe	12	5.000	8.000	6.000	5.500
	15	6.000	10.500	7.000	7.000
	20	7.500	12.000	8.500	8.500
	25	11.000	18.000	14.000	12.000
	30	16.000	25.500	18.000	17.000
	40	30.000	47.500	32.500	33.000
Kendang Jawa	50	70.000	110.500	75.000	73.500
	25	25.000	37.000	30.000	30.000
	30	30.000	44.000	35.000	35.000
Rebana	40	40.000	58.000	46.500	45.000
	Kecercer22	100.000	78.000	80.000	90.000
	Kecercer30	250.000	200.000	200.000	215.000
	Tanpa Kecercer22	50.000	40.000	40.000	45.000
BassHabsi	Tanpa Kecercer30	60.000	47.000	48.000	52.000
	40	600.000	301.500	386.000	380.000
	45	750.000	384.000	482.000	474.000
Ketipung	Kecil	75.000	67.000	72.500	75.000
	Besar	100.000	90.000	97.000	100.000

Sumber: Data diolah

Pada penerapannya, seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk digunakan dalam proses produksi ataupun operasional perusahaan memang mengambil dari laba perusahaan. Namun secara pencatatan akuntansinya, jika menggunakan metode peneliti biaya-biaya yang dikeluarkan untuk masing-masing produk akan jelas. Sehingga perusahaan akan lebih mudah memantau pendapatan dan laba serta kenaikan biaya bahan baku maupun biaya overhead pabrik yang mungkin terjadi.

Dari ke 5 produk diatas, hanya Kendang

Jimbe dan Kendang Jawa yang harga jual barunya lebih tinggi dari harga jual lama. Sementara produk lainnya harga jual lama lebih tinggi dari harga jual baru. Kondisi ini baik mengingat harga jual tersebut sudah dapat diterima oleh konsumen.

KESIMPULAN DAN SARAN
Kesimpulan

Dari hasil penelitian di UD.Karya Mandiri dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Harga jual produk selama 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2009-2013 tetap.

2. Penjualan yang terjadi selama 5 tahun terakhir yaitu antara tahun 2009-2013 selalu mengalami peningkatan. Ditahun 2009 penjualan 19.050 unit, tahun 2010 mencapai 19.320 unit, tahun 2011 mencapai 19.687 unit, tahun 2012 mencapai 19.963 unit dan di tahun 2013 mencapai 20.467 unit.
3. Dari hasil perhitungan beban pokok produksi yang telah dilakukan dengan menggunakan 3 metode, dapat diketahui bahwa:
 - a. Dengan menggunakan metode satuan produk beban pokok produksi untuk Kendang Jimbe dan Kendang Jawa lebih tinggi dari pada harga jual.
 - b. Dengan menggunakan metode jam tenaga kerja langsung, beban pokok produksi untuk Kendang Jimbe, Kendang Jawa, Rebana, Bass Habsi dan Ketipung lebih rendah dari padaharga jual. Masing-masing sebesar 10,5%, 8%, 29%, 47% , 22%.
 - c. Dengan menggunakan metode jam mesin, beban pokok produksi untuk Kendang Jimbe, Kendang Jawa, Rebana, Bass Habsi dan Ketipung lebih rendah dari pada harga jual yaitu masing-masing 14.5%,5.5%,24%,48%,19%.
4. Dari perhitungan harga jual diketahui bahwa harga jual baru Kendang Jimbe dan Kendang Jawa lebih tinggi jika dibandingkan dengan harga jual lama.

Saran

Dari kesimpulan diatas, penulis dapat memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat berguna bagi perkembangan perusahaan,yaitu:

1. Perusahaan harus bijak dalam menentukan harga jual, karena akan berdampak pada beban pokok produksi dan laba yang diinginkan. Jika harga jual lebih rendah dari beban pokok produksi maka perusahaan akan rugi.
2. Agar perusahaan lebih bijak dalam memilih metode yang digunakan dalam membebaskan biaya *overhead* pabrik ke produk, supaya dapat menghasilkan beban pokok produksi serendah mungkin dan dapat sesuai dengan aktivitas perusahaan. Pembebanan BOP paling mudah adalah dengan menggunakan metode satuan produk namun melihat beban pokok produksi untuk beberapa produk lebih tinggi jika dibandingkan dengan harga jual maka solusinya adalah dengan menaikkan harga

jual atau meminimumkan biaya produksi. Mengingat harga jual perusahaan untuk Kendang Jimbe lebih rendah jika dibandingkan dengan pesaing lainnya. Maka menaikkan harga jual mungkin saja dapat dilakukan.

3. Agar perusahaan selalu dapat memberikan pelayanan yang memuaskan kepada konsumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Bustami, Bastian dan Nurlela.** 2007. *Akuntansi Biaya: Teori & Aplikasi*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Blocher J. Edward, David E. Stout dan Gary Cokins.** 2010. *Manajemen Biaya: Penekanan Strategis*. Edisi Kelima. Terjemahan oleh David Wijaya.2011. Jakarta: Salemba Empat.
- Hongren, T. Charles, Srikant M. Datar, dan George Foster.** 2008. *Akuntansi Biaya:Penekanan Manajerial*. Edisi Sebelas. Jilid Satu. Jakarta:Indeks.
- Hongren, T. Charles et al.** 2006. *Akuntansi*. Jakarta: Indeks.
- Median, Rudi.** 2005. *Analisis Penerapan Alokasi Biaya Overhead Pabrik Untuk Penentuan Harga Pokok Produksi*. Jakarta: Universitas Widyatama.
- Mulyadi.** 2009. *Akuntansi Biaya*. Edisi Ke-5. Cetakan Kesembilan.Yogyakarta: UPPAMP YKPN.
- Rosalina. Yessy.** 2001. *Analisa Pembebanan Biaya Overhead Pabrik Untuk Kalkulasi Harga Pokok Produksi Pada PT. Energizer Indonesia*. Jakarta: Universitas Bina Nusantara.
- Rudianto.** 2012. *Pengantar Akuntansi: Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Siregar, Baldric et al.** 2013. *Akuntansi Biaya*. Edisi Dua. Jakarta: Salemba Empat.
- Suyudhi.** 2009. *Analisa Biaya Overhead Pabrik Dan Pengaruhnya Terhadap Penentuan Harga Pokok Produksi Pada PT. Sibalec Kemas*. Jakarta: Universitas Indonusa Esa Unggul.
- Warindrani, Armila Krisna.** 2006.*Akuntansi Manajemen*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Witjaksono, Armanto.** 2006. *Akuntansi Biaya*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.